**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan pemahaman makna kata anak autis kelas dasar II di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid autis kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK yang berjumlah 2 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 02 Mei sampai dengan tanggal 02 Juni 2016. Pengukuran terhadap peningkatan pemahaman makna kata dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum menggunakan penerapan pendekatan multisensori untuk memperoleh gambaran kemampuan pemahaman makna kata awal murid autis. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah anak diberikan penerapan pendekatan multisensori. Materi tes yang diberikan berupa tes perlakuan, dimana murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru .

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Deskripsi Kemampuan Pemahaman Makna Kata Anak Autis kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK Sebelum Penerapan Pendekatan Multisensori.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan pemahaman makna kata anak autis kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum penerapan pendekatan multisensori dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan pemahaman makna kata anak autis kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum penggunaan Pendekatan Multisensori.

Tabel 4.1.**Nilai Tes Awal Pada Anak Autis Kelas II Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | | **No.** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** | | **1.** | **RF** | **2** | **20** | **Tidak Tuntas** | | **2.** | **FS** | **2** | **20** | **Tidak Tuntas** | |  |
|  | **Sumber:** Data Hasil Tes Awal Pemahaman Makna Kata. |  |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes awal kemampuan pemahaman makna kata terhadap dua anak autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi SelatanSentra PK-PLKsebelum penerapan pendekatan multisensori di peroleh skor antara lain: RF mendapat skor dua (2), dan FS mendapat skor dua (2) Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 31, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid RF) x 100

= x 100

= 20

* Nilai akhir (Murid FS) x 100

= x 100

= 20

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa anak autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) RF dan FS memperoleh nilai (20). Dapat di ketahui bahwa kemampuan pemahaman makna kata anak autis kelas dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK sebelum penerapan pendekatan multisensori berada pada kategori tidak tuntas.Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.1 berikut:

**Grafik 4. 1. Visualisasi Hasil Tes Awal Pemahaman Makna Kata Anak Autis Kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK**

1. **Deskripsi Kemampuan Peningkatan Pemahaman Makna Kata Anak Autis kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK Selama Pembelajaran Melalui Pendekatan Multisensori.**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2016 – 02 Juni 2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman makna kata pada anak autis kelas dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. Untuk mengetahui gambaran kemampuan pemahaman makna kata pada anak autis kelas dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK selama pembelajaran melalui penerapan pendekatan multisensori, berikut ini adalah deskripsi kemampuan selama pembelajaran pada siswa :

1. a. Tahap pembelajaran pertama sebelum melakukan penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 04 Mei 2016, didalam kelas pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pengukuran ini dilakukan dengan menyebutkan nama-nama benda yang ada dalam kelasnya seperti buku tulis, pensil, dan penghapus .Selama 1 jam pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes setelah pembelajaran pada tahap ini subjek belum mampu menyebutkan kata benda-benda dengan benar seperti (RF) menyebutkan penghapus subjek menunjuk ke arah jendela, pensil subjek hanya melihat gambar di dinding, buku tulis subjek hanya menunjuk tasnya. (FS) menyebutkan penghapus subjek hanya asik menulis-nulis di bukunya, pensil subjek mengambil tempat pensilnya, buku subjek hanya mengambil tasnya.

b. Tahap Pembelajaran pertama sebelum melakukan penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 04 Mei 2016, di dalam kelas pada jam 09.00 s.d 10.00 wita selama 1 jam. Pengukuran ini dilakukan dengan menanyakan kegunaan beberapa benda yang ada dalam kelas dan di rumah seperti sikat gigi, sampo, sapu, dan tempat sampah .Selama 1 jam pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes setelah pembelajaran pada tahap ini subjek hanya mampu memahami kegunaan beberapa benda seperti (RF) menunjukkan dan memahami kegunaan sikat gigi subjek hanya melihat ke jendela, kegunaan sampo subjek hanya tertawa, kegunaan sapu subjek mempraktekkan cara menyapu, kegunaan tempat sampah subjek mengambil sampah di dalam laci meja dan membuangnya di tempat sampah. (FS) menunjukkan dan memahami kegunaan sikat gigi subjek hanya menggambar di bukunya, kegunaan sampo subjek mampu mempraktekkan cara memakai sampo, kegunaan sapu subjek menunjukkan pensil ke arah peneliti, kegunaan tempat sampah subjek mengambil kertas kemudian membuangnya ke tempat sampah.

c. Tahap Pembelajaran pertama sebelum melakukan penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 06 Mei 2016, di dalam kelaspada jam 08.00 s.d 09.00wita selama 1 jam. Pengukuran ini dilakukan dengan membedakan benda-benda seperti tempat pensil, sabun mandi, dan topi. Selama 1 jam pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes pada akhir pembelajaran.Pada tahap ini subjek belum mampu membedakan benda dengan benar seperti (RF) membedakan tempat pensil dengan sabun mandi subjek hanya terdiam, begitupun buku tulis dengan topi, subjek hanya sibuk mencoret-coret bukunya. (FS) membedakan tempat pensil dengan sabun mandi subjek hanya sibuk menggambar, begitupun buku tulis dengan topi, subjek hanya sibuk bernyanyi..

1. a. Pada tahap pembelajaran ke dua sebelum melakukan penerapan pendekatan multisensori tanggal 09 Mei 2016, di dalam kelas pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini sama seperti tahap sebelumya yaitu menyebutkan nama-nama benda yang ada dalam kelas yaitu buku tulis,pensil dan penghapus. Selama 1 jam dapat dilihat dari hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahap ini subjek belum mampu mengucapkan benda-benda seperti (RF) buku tulis subjek hanya diam, pensil subjek hanya melihat tasnya penghapus subjek hanya tertawa. (FS) buku tulis hanya sibuk mencoret-coret dinding, pensil subjek hanya diam dan penghapus subjek hanya sibuk dengan gambarnya.

b. Pada tahap pembelajaran ke dua sebelum melakukan penerapan pendekatan multisensori tanggal 09 Mei 2016, di dalam kelas pada jam 09.00 s.d 10.00 WITA selama 1 jam. Pada tahap ini sama seperti tahap sebelumya yaitu pemahaman mengenal kegunaan benda yang ada dalam kelas dan di rumah yaitu sikat gigi, sampo, sapu, dan tempat sampah. Selama 1 jam dapat dilihat dari hasil tes pada kegiatan akhir pembelajaran. Pada tahap ini subjek hanya mampu memahami kegunaan benda seperti (RF) sikat gigi, subjek sudah mampu mempraktekkan kegunaan sikat gigi, sampo subjek hanya menunjuk ke gambar orang menyikat gigi, kegunaan sapu subjek menunjuk gambar orang sedang menyapu, kegunaan tempat sampah subjek menunjuk gambar orang yang sedang membuang sampah. (FS) sikat gigi subjek menggigit-gigit sikat gigi yang ada di tangannya, sampo subjek mempraktekkan cara memakai sampo, sapu subjek hanya mengambil dan menggoyang-goyangkan sapu, tempat sampah subjek menunjuk ke gambar orang membuang sampah di tempat sampah.

c. Pada tahap pembelajaran ke dua sebelum melakukan penerapan pendekatan multisensori tanggal 10 Mei 2016, di dalam kelas pada jam 08.00 s.d 09.00 WITA selama 1 jam. Pada tahap ini sama seperti tahap sebelumya yaitu pemahaman membedakan benda-benda yaitu tempat pensil, sabun mandi dan topi. Selama 1 jam dapat dilihat dari hasil tes pada kegiatan akhir pembelajaran. Pada tahap ini subjek belum mampu membedakan benda-benda seperti (RF) tempat pensil, subjek menunjuk sabun mandi, tempat pensil subjek menunjuk ke topi, tempat pensil subjek hanya terdiam dan keluar dari dalam kelas. (FS) tempat pensil subjek hanya menunjuk topi, sabun mandi, subjek hanya menunjuk ke tempat pensil, topi subjek hanya asik menggigit-gigit pensilnya.

1. a. Tahap pembelajaran ketiga melalui penerapan pendekatan multisensori tanggal 11 Mei 2016, diruang kelas pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini penerapan pendekatan multisensori sama seperti tahap sebelumnya yaitu menyebutkan benda-benda yang ada dalam kelas yaitu buku tulis, pensil dan penghapus. Selama 1 jam dapat dlihat dari hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahap ini subjek mengalami peningkatan walaupun subjek menyebutkan tetapi salah seperti (RF) menyebutkan buku tulis subjek hanya menyebutkan tulis, pensil subyek hanya terdiam, penghapus subjek hanya berteriak. (FS) menyebutkan buku tulis subjek hanya menyebutkan buku, pensil subyek hanya menyebutkan sil, penghapus subjek hanya sibuk dengan yang di gambarnya.

b. Tahap pembelajaran ketiga melalui penerapan pendekatan multisensori tanggal 11 Mei 2016, diruang kelas pada jam 09.00 s.d 10.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini penerapan pendekatan multisensori sama seperti tahap sebelumnya yaitu pemahaman mengenal kegunaan benda yang ada dalam kelas dan di rumah yaitu sikat gigi, sampo, sapu, dan tempat sampah. Selama 1 jam dapat dlihat dari hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahap ini subjek mengalami peningkatan walaupun subjek hanya memahami beberapa kegunaan benda seperti (RF) sikat gigi subjek sudah mampu mempraktekkan kegunaan sikat gigi, sampo subjek hanya menunjuk ke gambar orang menyikat gigi, kegunaan sapu subjek menunjuk gambar orang sedang menyapu, kegunaan tempat sampah subjek menunjuk gambar orang yang sedang membuang sampah. (FS) sikat gigi subjek menggigit-gigit sikat gigi yang ada di tangannya, sampo subjek subjek mempraktekkan cara memakai sampo, sapu subjek hanya mengambil dan menggoyang-goyangkan sapu, tempat sampah subjek menunjuk ke gambar orang membuang sampah di tempat sampah.

c. Tahap pembelajaran ketiga sebelum penerapan pendekatan multisensori tanggal 12 Mei 2016, diruang kelas pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini penerapan pendekatan multisensori sama seperti tahap sebelumnya yaitu pemahaman membedakan benda-benda yaitu tempat pensil, sabun mandi dan topi. Selama 1 jam dapat dlihat dari hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahap ini subjek mengalami peningkatan walaupun subjek membedakan benda tetapi salah seperti (RF) tempat pensil subjek memegang pensil, sabun mandi subjek mengambil gambar sampo, topi subjek menunjuk ke gambar tempat sampah. (FS) tempat pensil subjek memegang pensil, sabun mandi subjek mengambil sikat gigi, topi subjek mengambil tempat pensil.

1. a. Tahap pembelajaran keempat melalui penerapan pendekatan multisensori tanggal 13 Mei 2016, di dalam kelas jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini menyebutkan kata benda sama seperti pada tahap sebelumnya yaitu menyebutkan kata benda-benda yang ada dalam kelas yaitu buku tulis, pensil dan penghapus. Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran. Tahap ini subjek tidak mengalami perubahan sama seperti tahap pembelajaran ketiga yaitu subjek diberi perintah untuk menyebutkan kata benda seperti (RF) buku tulis subjek hanya menyebutkan tulis, pensil subyek hanya terdiam, penghapus subjek hanya menggoyang-goyangkan mejanya. (FS) menyebutkan buku tulis subjek hanya menyebutkan buku, pensil subyek hanya menyebutkan sil, penghapus subjek hanya terdiam.

b.Tahap pembelajaran ke empat melalui penerapan pendekatan multisensori tanggal 13 Mei 2016, di dalam kelas jam 09.00 s.d 10.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemahaman mengenal kegunaan benda sama seperti pada tahap sebelumnya yaitu pemahaman mengenal kegunaan benda yang ada dalam kelas dan di rumah yaitu sikat gigi, sampo, sapu, dan tempat sampah. Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran. Tahap ini subjek tidak mengalami perubahan sama seperti tahap pembelajaran ketiga yaitu subjek diberi perintah untuk memahami kegunaan benda seperti (RF) sikat gigi subjek sudah mampu mempraktekkan kegunaan sikat gigi, sampo subjek hanya menunjuk ke gambar orang menyikat gigi, kegunaan sapu subjek menunjuk gambar orang sedang menyapu, kegunaan tempat sampah subjek menunjuk gambar orang yang sedang membuang sampah. (FS) sikat gigi subjek hanya menggigit-gigit sikat gigi yang ada di tangannya, sampo subjek mempraktekkan cara memakai sampo, sapu subjek hanya mengambil dan menggoyang-goyangkan sapu, tempat sampah subjek menunjuk ke gambar orang membuang sampah di tempat sampah.

c. Tahap pembelajaran keempat melalui penerapan pendekatan multisensori tanggal 14 Mei 2016, di dalam kelas jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemahaman makana kata sama seperti pada tahap sebelumnya yaitu membedakan benda-benda seperti tempat pensil, sabun mandi dan topi. Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran. Tahap ini subjek tidak mengalami perubahan sama seperti tahap pembelajaran ketiga yaitu subjek diberi perintah untuk membedakan benda-benda seperti (RF) tempat pensil subjek memegang pensil, sabun mandi subjek mengambil gambar sampo, topi subjek menunjuk ke gambar tempat sampah. (FS) membedakan tempat pensil subjek memegang pensil, sabun mandi subjek mengambil sikat gigi, topi subjek mengambil tempat pensil.

1. a. Tahap pembelajaran kelima melalui penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 16 Mei 2016, di dalam kelas pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemahaman makna kata sama seperti pada tahap sebelumya yaitu menyebutkan kata benda-benda yang ada dalam kelas yaitu buku tulis, pensil dan penghapus. Selam 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran yaitu subjek mengalami peningkatan dengan menyebutkan kata seperti (RF) menyebutkan pensil subjek mampu menyebutkan dengan benar sedangkan buku tulis subjek hanya menyebutkan buku, penghapus subjek hanya tertawa. (FS) pensil subjek mampu menyebutkan sedangkan buku tulis subjek hanya menyebutkan tulis, penghapus subjek hanya sibuk bernyanyi.

b. Tahap pembelajaran kelima melalui penerapan pendekatan multisensori tanggal 16 mei 2016 , di dalam kelas pada jam 09.00 s.d 10.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemahaman makna kata sama seperti pada tahap sebelumya yaitu pemahaman mengenal kegunaan benda yang ada dalam kelas dan di rumah yaitu sikat gigi, sampo, sapu, dan tempat sampah. Selam 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran yaitu subjek mengalami peningkatan dengan mengenal dan memahami kegunaan benda seperti (RF) kegunaan sikat gigi subjek mampu mempraktekkan cara menyikat gigi, kegunaan sampo subjek menunjukkan cara memakai sampo, sapu subjek menunjuk gambar orang yang sedang menyapu, tempat sampah subjek menunjuk ke gambar orang membuang sampah. (FS) sapu subjek menunjuk gambar orang sedang menyapu, sampo subjek menunjuk gambar orang memakai sampo, sikat gigi subjek menunjuk ke gambar orang menyikat gigi, tempat sampah subjek menunjuk gambar membuang sampah.

c. Tahap pembelajaran kelima melalui penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 17 mei 2016, di dalam kelas pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemahaman makna kata sama seperti pada tahap sebelumya yaitu membedakan benda-benda yang ada dalam kelas dan rumah yaitu tempat pensil, sabun mandi dan topi. Selam 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran yaitu subjek mengalami peningkatan dengan membedakan benda seperti (RF) tempat pensil dengan sampo subjek mengambil tempat pensil sedangkan sabun mandi dan topi subjek mengambil topi sedangkan yang seharusnya di ambil adalah sabun mandi, topi dan tempat pensil subjek mengambil tempat pensil sedangkan yang seharusnya di ambil adalah topi. (FS) tempat pensil dengan sampo subjek mengambil sampo sedangkan yang seharusnya di ambil adalah tempat pensil, sabun mandi dan topi subjek mengambil sabun mandi, topi dan tempat pensil subjek mengambil tempat pensil sedangkan yang seharusnya di ambil adalah topi

1. a. Tahap pembelajaran keenam melalui penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 23 Mei 2016, di dalam kelas pada jam 08.00 s.d 10.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemahaman makna kata sama seperti pembelajaran sebelumnya yaitu menyebutkan kata benda-benda yang ada dalam kelas yaitu buku tulis, pensil dan penghapus. Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran yaitu (RF) menyebutkan buku tulis subjek hanya menyebutkan buku, pensil subjek sudah bisa menyebutkan pensil, penghapus subjek hanya menyebutkan hapus. (FS) menyebutkan buku tulis subjek hanya menyebutkan tulis, pensil subjek sudah bisa menyebutkan pensil, penghapus subjek hanya menyebutkan apus.

b. Tahap pembelajaran keenam melalui penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 23 Mei 2016, di dalam kelas pada jam 09.00 s.d 10.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemahaman makna kata sama seperti pembelajaran sebelumnya yaitu pemahaman mengenal kegunaan benda yang ada dalam kelas dan di rumah yaitu sikat gigi, sampo, sapu, dan tempat sampah. Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran yaitu (RF) sikat gigi subjek mampu mempraktekkan cara menyikat gigi, sampo subjek menunjukkan gambar memakai sampo, sapu subjek menunjuk gambar orang yang sedang menyapu, tempat sampah subjek menunjuk ke gambar orang membuang sampah. (FS) sapu subjek menunjuk gambar orang sedang menyapu, sampo subjek menunjuk gambar orang memakai sampo, sikat gigi subjek hanya menunjuk ke gambar orang menyikat gigi, tempat sampah subjek menunjuk gambar membuang sampah.

c. Tahap pembelajaran keenam melalui penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 23 Mei 2016, di dalam kelas pada jam 10.00 s.d 11.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemahaman makna kata sama seperti pembelajaran sebelumnya yaitu pemahaman membedakan benda-benda yang ada dalam kelas dan rumah yaitu tempat pensil, sabun mandi dan topi. Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran yaitu (RF) tempat pensil dengan sampo subjek mengambil tempat pensil, sabun mandi dan topi subjek mengambil topi sedangkan yang seharusnya di ambil adalah sabun mandi, topi dan tempat pensil subjek mengambil tempat pensil sedangkan yang seharusnya di ambil adalah topi. (FS) tempat pensil dengan sampo subjek mengambil sampo sedangkan yang seharusnya di ambil adalah tempat pensil, sabun mandi dan topi subjek mengambil sabun mandi, topi dan tempat pensil subjek mengambil tempat pensil sedangkan yang seharusnya diambil adalah topi

1. a. Tahap pembelajaran ketujuh melalui penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 24 Mei 2016, di dalam kelas pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pembelajaran pemahaman makna kata sama seperti pembelajaran sebelumnya yaitu menyebutkan kata benda-benda yang ada dalam kelas yaitu buku tulis, pensil dan penghapus. Selama 1 jam dapat dilhat hasil tes setelah pembelajaran untuk menyebutkan kata benda dengan benar yaitu 1 kata benda seperti. (RF) menyebutkan buku tulis subjek hanya menyebutkan buku, pensil subjek sudah bisa menyebutkan pensil, penghapus subjek hanya menyebutkan hapus. (FS) menyebutkan buku tulis subjek hanya menyebutkan tulis, pensil subjek sudah bisa menyebutkan pensil, penghapus subjek hanya menyebutkan apus. Hasil pembelajaran kali ini sama seperti pembelajaran kelima dan keenam .

b.Tahap pembelajaran ketujuh melalui penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 24 Mei 2016, di dalam kelas pada jam 09.00 s.d 10.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pembelajaran pemahaman makna kata sama seperti pembelajaran sebelumnya yaitu pemahaman mengenal kegunaan benda yang ada dalam kelas dan di rumah yaitu sikat gigi, sampo, sapu, dan tempat sampah. Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran seperti (RF) pemahaman memahami kegunaan sikat gigi subjek sudah mampu mempraktekkan cara menyikat gigi, sampo subjek sudah mampu menunjukkan caraa memakai sampo, sapu subjek menunjuk gambar orang yang sedang menyapu, tempat sampah subjek menunjuk ke gambar orang membuang sampah. (FS) sapu subjek menunjuk gambar orang sedang menyapu, sampo subjek menunjuk gambar orang memakai sampo, sikat gigi subjek menunjuk ke gambar orang menyikat gigi, tempat sampah subjek menunjuk gambar membuang sampah. Hasil pembelajaran kali ini sama seperti pembelajaran kelima dan keenam .

c. Tahap pembelajaran ketujuh melalui penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 24 Mei 2016, di dalam kelas pada jam 10.00 s.d 11.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pembelajaran pemahaman makna kata sama seperti pembelajaran sebelumnya yaitu pemahaman membedakan benda-benda yang ada dalam kelas dan rumah yaitu tempat pensil, sabun mandi dan topi. Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran yaitu (RF) membedakan tempat pensil dengan sampo subjek mengambil tempat pensil, sabun mandi dan topi subjek mengambil topi sedangkan yang seharusnya di ambil adalah sabun mandi, topi dan tempat pensil subjek mengambil tempat pensil sedangkan yang seharusnya di ambil adalah topi. (FS) tempat pensil dengan sampo subjek mengambil sampo sedangkan yang seharusnya di ambil adalah tempat prnsil, sabun mandi dan topi subjek mengambil sabun mandi, topi dan tempat pensil subjek mengambil tempat pensil sedangkan yang seharusnya di ambil adalah topi. Hasil pembelajaran kali ini sama seperti pembelajaran kelima dan keenam .

1. a. Tahap pembelajaran kedelapan melalui penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 25 mei 2016, di ruangan kelas pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemahaman makna kata sama seperti pada pembelajran sebelumnya seperti menyebutkan kata benda-benda yang ada dalam kelas yaitu buku tulis, pensil dan penghapus. Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran, kali ini subjek mengalami peningkatan dengan menyebutkan (RF) menyebutkan penghapus subjek sudah mampu menyebutkan. Jadi, menyebutkan pensil dan penghapus subjek sudah mampu menyebutkan dengan benar sedangkan untuk menyebutkan buku tulis subjek hanya tertawa. (FS) menyebutkan buku tulis subjek sudah mampu menyebutkan. Jadi, menyebutkan pensil dan buku tulis subjek sudah mampu menyebutkan dengan benar sedangkan untuk menyebutkan penghapus subjek hanya terdiam.

b. Tahap pembelajaran kedelapan melalui penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 25 mei 2016, di ruangan kelasi pada jam 09.00 s.d 10.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemahaman makna kata sama seperti pada pembelajran sebelumnya yaitu pemahaman mengenal kegunaan benda yang ada dalam kelas dan di rumah seperti sikat gigi, sampo, sapu, dan tempat sampah. Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran, kali ini subjek mengalami peningkatan dengan memahami kegunaan benda sperti (RF) sikat gigi subjek mampu mempraktekkan cara menyikat gigi, sampo subjek sudah mampu mempraktekkan cara memakai sampo, sapu subjek sudah mampu mempraktekkan cara menyapu, tempat sampah subjek sudah mampu mempraktekkan cara membuang sampah pada tempatnya. (FS) sapu subjek menunjukkan cara menyapu, sampo subjek mempraktekkan cara memakai sampo, sikat gigi subjek mempraktekkan cara menyikat gigi, tempat sampah subjek menunjuk gambar membuang sampah.

c. Tahap pembelajaran kedelapan melalui penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 25 mei 2016, di ruangan kelas pada jam 10.00 s.d 11.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemahaman makna kata sama seperti pada pembelajran sebelumnya seperti membedakan benda-benda yang ada dalam kelas dan rumah yaitu tempat pensil, sabun mandi dan topi Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran, kali ini subjek mengalami peningkatan dengan membedakan benda seperti (RF) sabun mandi dan topi subjek mengambil sabun mandi, membedakan tempat pensil dengan sampo subjek mengambil tempat pensil, topi dan tempat pensil subjek mengambil tempat pensil, jadi subjek sudah mampu membedakan dengan benar sedangkan untuk membedakan topi dengan tempat pensil subjek mengambil tempat pensil, seharusnya yang di ambil yaitu topi. (FS) membedakan tempat pensil dengan sampo subjek mengambil tempat pensil, sabun mandi dan topi subjek mengambil sabun mandi, Jadi membedakan tempat pensil dengan topi dan sabun mandi dengan topi subjek sudah mampu membedakan dengan benar sedangkan untuk membedakan topi dengan tempat pensil subjek mengambil tempat pensil.

1. Tahap pembelajaran ke sembilan melalui penerapan pendekatan multisesori pada tanggal 26 mei 2016, diruangan kelas pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemahaman makna kata sama seperti pada pembelajaran sebelumnya yaitu menyebutkan kata benda, memahami kegunaan benda dan membedakan benda yaitu (a) menyebutkan buku tulis, pensil dan penghapus ,(b) memahami kegunaan sikat gigi, sampo, sapu dan tempat sampah, (c) membedakan benda seperti tempat pensil, sabun mandi dan topi. Selama 1 jam dapat diketahui hasil tes setelah pembelajaran subjek mengalami peningkatan (RF) a.) menyebutkan kata benda, seperti pensil dan penghapus sujek sudah mampu menyebutkan dengan benar, sedangkan buku tulis belum mampu b.) memahami kegunaan benda seperti sikat gigi, sampo, sapu dan tempat sampah sudah mampu. c.) membedakan benda seperti tempat pensil dengan topi dan sabun mandi dengan topi subjek sudah mampu membedakan dengan benar. sedangkan membedakan topi dengan tempat pensil subjek mengambil tempat pensil. (FS) a.) menyebutkan kata benda, seperti buku tulis dan pensil sudah mampu menyebutkan dengan benar, b.) memahami kegunaan benda seperti sikat gigi, sapu, sampo, dan tempat sampah sudah mampu. c.) membedakan benda seperti tempat pensil dengan topi dan sabun mandi dengan topi subjek sudah mampu membedakan dengan benar. sedangkan membedakan topi dengan tempat pensil subjek mengambil tempat pensil.
2. Tahap pembelajaran ke sepuluh melalui penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 28 mei 2016, di ruangan kelas pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam . pada tahap ini pemahaman makna kata sama seperti pada pembelajaran sebelumnya yaitu (a) menyebutkan buku tulis, pensil dan penghapus ,(b) memahami kegunaan sikat gigi, sampo, sapu dan tempat sampah ,(c) membedakan benda seperti tempat pensil, sabun mandi dan topi. Selama 1 jam dapat diketahui hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahap ini subjek menyebutkan, memahami kegunaan benda dan membedakan benda sama seperti tes pembelajaran sebelumnya. (RF) a.) menyebutkan kata benda, seperti pensil dan penghapus sudah mampu menyebutkan dengan benar sedangkan buku tulis belum mampu. b.) memahami kegunaan benda seperti sikat gigi, sapu, sampo dan tempat sampah sudah mampu. c.) membedakan benda seperti tempat pensil dengan topi dan sabun mandi dengan topi subjek sudah mampu membedakan dengan benar. sedangkan membedakan topi dengan tempat pensil subjek mengambil tempat pensil. (FS) a.) menyebutkan kata benda seperti buku tulis, pensil dan penghapus sudah mampu menyebutkan dengan benar, b.) memahami kegunaan benda seperti sikat gigi, sapu, sampo dan tempat sampah sudah mampu. c.) membedakan benda seperti tempat pensil dengan topi dan sabun mandi dengan topi subjek sudah mampu membedakan dengan benar. sedangkan membedakan topi dengan tempat pensil subjek mengambil tempat pensil.
3. Tahap pembelajaran ke sebelas melalui penerapan pendekatan multisensori pada tanggal 30 mei 2016, di dalam kelas pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemahaman makna kata sama seperti pada tahap-tahap pembelajaran sebelumya yaitu (RF) a.) menyebutkan buku tulis, pensil dan penghapus. b.) memahami kegunaan sikat gigi, sampo, sapu, dan tempat sampah. c.) membedakan benda seperti tempat pensil, sabun mandi dan topi (FS) a.) menyebutkan buku tulis, pensil dan penghapus. b.) memahami kegunaan sikat gigi, sampo, sapu, dan tempat sampah. c.) membedakan benda seperti tempat pensil, sabun mandi dan topi Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahap ini RF mengalami peningkatan untuk membedakan benda seperti topi dengan tempat pensil subjek sudah mampu membedakan dengan benar sedangkan menyebutkan kata buku tulis belum mampu. Jadi, untuk membedakan benda-benda dan memahami kegunaan benda sudah mampu dengan benar sedangkan untuk FS membedakan benda yaitu topi dengan tempat pensil subjek belum mampu ia hanya termenung dan tertawa. Hasil pada pembelajaran melalui penerapan pendekatan multisensori kali ini mengalami peningkatan dari hasil pembelajaran sebelumnya.
4. Pada tahap ini adalah tahap tes akhir pada tanggal 01 mei 2016, di dalam kelas. Tes akhir ini tidak menerapkan pendekatan multisensori tapi masih menggunakan media seperti gambar buku tulis, pensil, tempat pensil, penghapus, sapu, tempat sampah, sabun mandi, sampo, topi dan sikat gigi. Hasil dari tes akhir ini menunjukkan subjek mampu (RF) (a) menyebutkan kata benda seperti pensil dan penghapus subjek sudah mampu menyebutkan sedangkan buku tulis subjek belum mampu (b) membedakan benda seperti tempat pensil, sabun mandi dan topi sudah mampu (FS) (a) menyebutkan kata benda seperti buku tulis, penghapus dan pensil subjuk sudah mampu (b) membedakan benda seperti tempat pensil, dan sabun mandi subjek sudah mampu sedangkan membedakan topi dengan tempat pensil subjek belum mampu. (b) memahami kegunaan benda seperti sikat gigi, sampo, sapu, dan tempat sampah subjek sudah mampu memahaminya.
5. **Deskripsi Kemampuan Memahami Makna Kata Pada Anak Autis Kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK Selama Pembelajaran Setelah Penerapan Pendekatan Multisensori.**

Untuk mengetahui gambaran peningkatan pemahaman makna kata anak autis kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK setelah penerapan pendekatan multisensori dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan pemahaman makna kata pada anak autis kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK setelah penerapan pendekatan multisensori adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2.Nilai Tes Akhir Pada Anak Autis Kelas Dasar II Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | | **No.** | **Kode Siswa** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** | | **1.** | **RF** | **9** | **90** | **Tuntas** | | **2.** | **FS** | **9** | **90** | **Tuntas** | |  |

Sumber :**Data Kemampuan Pemahaman Makna Kata**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes akhir terhadap anak autis Kelas Dasar II Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK setelah penggunaan penerapan pendekatan multisensori di peroleh skor yaitu: RF mendapat skor (9) FS mendapat skor (9).Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 38, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid RF) x 100

= x 100

= 90

* Nilai akhir (Murid FS) x 100

= x 100

= 90

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari dua subjek pada anak autis kelas Dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) RF dan FS memperoleh nilai (90) dan (90).Dari kedua anak autis berada pada kategori tuntas. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.2 berikut:

**Grafik 4. 2. Visualisasi Hasil Tes Akhir Pemahaman Makna Kata Anak Autis Kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK**

Berdasarkan grafik 4.2 di atas maka diperoleh skor 90 mengenai peningkatan pemahaman makna kata anak autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK.

1. **Peningkatan Kemampuan Pemahaman Makna Kata Pada Anak Autis Kelas Dasar II Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK Sebelum Dan Setelah Penerapan Pendekatan Multisensori.**

Selanjutnya pada tabel 4.3 memperlihatkan peningkatan kemampuan memahami makna kata pada murid setelah dilaksanakan pembelajaran sebelum dan setelah Penerapan Pendekatan Multisensori pada anak autis kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.3 **Rekapitulasi kemampuan Pemahaman Makna Kata Pada anak autis Kelas Dasar II Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum dan setelah Penerapan Pendekatan Multisensori.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Tes Awal (*pretest*)** | | **Tes Akhir (*Posttest*)** | |
| **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** |
| **1** | **RF** | **2** | **20** | **9** | **90** |
| **2 FS** | | **2** | **20** | **9** | **90** |

Sumber: Data hasil pengolahan tes penelitian

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan pemahaman makna kata pada anak autis kelas Dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelahpenerapan pendekatan multisensori. Pada tes awal (pretest) atau sebelum Penerapan Pendekatan Multisensori diperoleh nilai darimurid tersebut, RFmemperoleh nilai (20) dan FS memperoleh nilai (20). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah Penerepan Pendekatan Multisensori murid memperoleh nilai, yakni RF mendapat nilai (90) dan FS mendapat nilai (90).

Agar lebih jelas data tersebut diatas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini :

Anak Autis Kelas dasar II

**Grafik 4. 3. Visualisasi Peningkatan Pemahaman Makna Kata Anak Autis Kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK**

Berdasarkan uraian dan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan pemahaman makna kata pada anak autis kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

1. **Pembahasan**

Pemahaman makna kata merupakan suatu bentuk kemampuan berbahasa dalam bentuk reseptif dan ekpresif dengan melibatkan modalitas sensorimotor yang dimiliki oleh seseorang.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh anak autistik adalah hambatan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Hambatan tersebut terjadi baik yang bersifat reseptif maupun ekpresif, lebih spesifik lagi pada pemahaman makna kata. Permasalahan ini tidak terlepas dari kemampuan kecerdasan anak autistik yang kurang, seperti diketahui bahwa kemampuan berbahasa adalah proses yang kompleks, yang mengikutsertakan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh individu. Proses ini meliputi kemampuan dalam memahami maksud pembicaraan orang lain dan kemampuan dalam mengungkapkan apa yang kita maksud kepada orang lain.

Kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti, maka upaya pengamatan (observasi) terhadap kemampuan pemahaman makna kata anak autistik merupakan bagian dari tehnik pengumpulan data dan tujuan penelitian ini.oleh karena itu, yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam memahami kegunaan benda-benda sebagaimana yang disebutkan dan kemampuan mengucapkan kata-kata benda dan membedakan benda yang merupakan *target behavior* dalam penelitian ini, selanjutnya diukur dan dianalisis secara kuantitatif.

Data temuan penelitian ini dikaitkan dengan terjadinya proses perubahan kemampuan pemahaman makna kata. Pemahaman nama-nama benda yang meningkat, berpengaruh pada peningkatan pengucapan kata-kata benda. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan multisensori yang mengikutsertakan kemampuan visual subjek dalam melihat benda, kemampuan auditori subjek dalam mendengar nama-nama benda dan bunyi khas benda, kemampuan kinestetik subjek dalam menggerakkan tangan, persendian, mata dan anggota tubuh lainnya saat mengidentifikasi bentuk benda dan mengucapkan nama-nama benda, kemampuan taktil dalam membedakan benda dengan cara meraba dan mengidentifikasi tekstur benda, kemampuan penciuman dan perasa dalam mengidentifikasi bau dan rasa benda dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan memahami makna kata-kata benda untuk subjek dalam penelitian ini.Dalam intervensi menunjukkan benda, subjek masih kesulitan melakukannnya. Oleh karenanya dalam pelaksanaan intervensi, subjek diberikan tiga kali perintah, apabila subjek masih belum dapat melakukannya, maka diberi nilai nol. Dalam intervensi mengucapkan kata benda sesuai dengan benda yang ditunjukkan, subjek masih melakukan peniruan ucapan orang lain (*echolalia*), oleh karenanya kata pertama yang diucapkan subjek tidak dihitung, untuk membuktikan subjek dapat mengucapkan kata dengan benar dilakukan pengujian dengan menanyakannya kembali kata yang dimaksud. Karena terus dikondisikan seperti ini, maka subjek sedikit demi sedikit mengurangi *echolalia* pada kata-kata baru atau yang sulit diucapkannya.

Pada penelitian ini juga ditemukan, setelah diterapkan pendekatan multisensori, peningkatan lebih besar terjadi pada kemampuan menunjukkan dan memahami kegunaan benda-benda dibandingkan kemampuan mengucapkan kata (RF) nama benda yaitu kata “buku tulis” anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata ini sebab terdiri dari dua kata hal ini dikarenakan kemampuan pengucapan prosesnya lebih kompleks dengan menyertakan kemampuan berbicara yang membutuhkan konsistensi dan persepsi yang tepat agar tidak sekadar meniru ucapan (membeo) atau mampu mengucapkan tetapi tidak jelas artikulasinya dan (FS) membedakan benda yaitu topi dengan tempat pensil, anak mengalami kesulitan dalam membedakan benda tersebut sebab anak sangat jarang menggunakan topi sehingga ia tidak terlalu mengenal benda tersebut.

Dari data ini dapat ditarik kesimpulan dengan diterapkannya pendekatan multisensori untuk memahami makna kata dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan memahami makna kata, khususnya untuk aspek menunjukkan dan memahami kegunaan benda, membedakan benda sesuai dengan kata yang disebutkan dan mengucapkan kata benda sesuai dengan benda yang ditunjukkan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, hasil kemampuan dalam pemahaman makna kata pada anak autis kelas Dasar II Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK sebelum Penerapan Pendekatan Multisensori, RF dan FS memperoleh nilai (20). Jadi demikian nilai RF dan FS termasuk dalam kategori “tidak tuntas”.Kemudian setelah penerapan pendekatan multisensori maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan dalam memahami makna kata anak autis kelas Dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK, terjadi peningkatan setelah Penerapan pendekatan Multisensori. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan Memahami makna kataanak autis kelas Dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK setelah penerapan pendekatan multisensori RF mendapatkan nilai (90) dan FS mendapatkan nilai (90). Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa kemampuan memahami makna kata pada anak autis kelas Dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK terjadi peningkatan setelah penerapan pendekatan multisensori dan telah mencapai kategori tuntas.